

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN  
MIND MAPPING TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA  
PADA SISWA KELAS V DI SDNEGERI GUGUS III KEDIRI

Ni Putu Diah Titania Pramesti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

[diahtitania02@gmail.com](mailto:diahtitania02@gmail.com)

### Abstrak

Kemajuan teknologi maupun keilmuan yang sangat massif telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran yang digunakan. Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Namun, masih banyak ditemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran konvensional yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang kreatif, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis mind mapping terhadap kemampuan pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri pada tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan model rancangan non-equivalent pretest-posttest control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan mind mapping dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan grup eksperimen menampilkan perbaikan yang lebih signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan mind mapping berpengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai Thitung sebesar  $6.138 > 1,99$  yang merupakan nilai Ttabel. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Mind Mapping, Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia, Pendidikan Dasar.

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

**Copyright: Author**

**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**Abstract**

*The rapid development of science and technology has brought significant changes to the education system, particularly in the teaching methods used. Indonesian language education at the elementary school level plays an important role in enhancing students' communication skills, both oral and written. However, there are still many issues in the implementation of teaching, such as the use of monotonous conventional teaching models, the lack of creative learning media, and low student participation in learning activities. This study aims to analyze the effect of applying the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by mind mapping on the Indonesian language knowledge competence of fifth-grade students at SD Negeri Gugus III Kediri in the 2023/2024 academic year. The research design used is a quasi-experiment with a non-equivalent pretest-posttest control group design. This study involves two groups, namely the experimental group using the PBL model assisted by mind mapping and the control group using the conventional model. The results of the study indicate a significant difference in Indonesian language knowledge competence between the experimental and control groups, with the experimental group showing better improvement. This proves that the application of the PBL model assisted by mind mapping has a positive impact on improving students' Indonesian language knowledge competence. This is proven by the Tcount value of 6,138 > 1.99 which is the Ttable value. So H0 is rejected and H1 is accepted.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Mind Mapping, Indonesian Language Knowledge Competence, Elementary Education*

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan pesat telah membawa perubahan signifikan pada berbagai paradigma dalam sistem pendidikan, seperti pendekatan yang diterapkan dalam proses mengajar. Membicarakan mengenai kegiatan belajar dan pengajaran tentunya sosok seorang guru adalah salah satu unsur utama. Adi & Widodo (2018) memaparkan bahwa tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah membina, memberikan pelajaran, membimbing, memberikan arahan, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran yang selalu dibelajarkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan rakyat Indonesia dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam sumpah pemuda. Pada dasarnya, pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia (Marwati & Basri, 2018).

Menurut Gusnawaty & Nurwati (2019) harapan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menikmati serta memanfaatkan karya sastra dalam pengembangan kepribadian, memperluas wawasan hidup, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa dan pengetahuan mereka. Penerapan kurikulum 2013, guru sangat dituntut untuk kreatif menciptakan perangkat pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran agar terjadi secara ideal. Pembelajaran yang dapat dilakukan secara ideal dapat membentuk kondisi belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, sehingga mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Anwar dkk, 2016). Kusumaningrum dkk (2020) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Hal lain diungkapkan oleh Rahmawati & Anggraini (2017), guru pada setiap jenjang pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran yang terencana dan sistematis, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, penuh tantangan, dan mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran, yakni pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar dan media pembelajaran yang mampu mendukung terlaksananya pembelajaran.

Pada pembelajaran siswa khususnya di sekolah dasar, tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, membangkitkan semangat siswa, hingga mendorong siswa supaya lebih giat. Ketika proses pembelajaran berlangsung. Pamungkas dkk (2017) mengungkapkan apabila pola pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang berfungsi untuk merancang kurikulum (perencanaan jangka panjang), menyusun materi pembelajaran, dan memandu proses belajar mengajar baik di kelas maupun di tempat lain. Pola pembelajaran sangat dibutuhkan oleh tenaga pengajar untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif. Namun masih terdapat guru yang acuh dalam penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal ke siswa. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023, didapatkan beberapa permasalahan yang kompleks dalam kegiatan pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran yang mendukung.

Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi hanya salah satu yang aktif, yaitu dari guru. Guru belum bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Rendahnya kompetensi pengetahuan siswa khususnya pada muatan Bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya ide guru dalam mengembangkan

pembelajaran, materi yang diberikan monoton, dan juga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang efisien. Adapun beberapa permasalahan lain yang ditemukan dari hasil observasi langsung pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas V, yakni (1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru masih cenderung konvensional, dengan proses belajar mengajar yang lebih banyak berpusat pada peran guru yang menggunakan metode ceramah, (2) Kurangnya pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru karena pembelajaran berlangsung monoton, (3) Minimnya kontribusi pendapat dari siswa selama proses pembelajaran, dan (4) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar terlihat dari model pembelajaran yang digunakan dan dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif dan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan tersebut, tenaga pengajar hendaknya mampu mengombinasikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media pembelajaran yang kreatif dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pola pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh penggunaan mind mapping dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Sumardjoko, 2018). Manurung & Panggabean (2020) meyakini bahwa model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat mengembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individu maupun kelompok, karena hampir setiap tahapannya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Seperti yang dijelaskan oleh Garad dkk (2021) bahwa pola pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan merangsang siswa untuk dapat bekerja dalam tim agar mampu memecahkan masalah yang ditemui. Penerapan model pembelajaran PBL dapat menjadi lebih menarik sekaligus membantu mengembangkan pola pikir siswa dalam menggali ide-ide kreatif yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan mind map.

Herlanti dkk (2017) menjelaskan bahwa mind mapping adalah metode penulisan yang efisien, inovatif, dan berfungsi untuk menggambarkan pemikiran seseorang secara bermakna. Perdana dkk (2020) juga mind mapping adalah metode yang mengubah informasi verbal menjadi visual atau gambar, sehingga mempermudah penyimpanan, penguatan, dan pengingatan kembali informasi yang telah dipelajari. Mind mapping digunakan dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran karena dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tri Pudji Astuti (2019) yang mengemukakan bahwa ketika siswa menghadapi suatu masalah, mereka dituntut untuk mencari solusi sebagai alternatif. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai kejelasan dan solusi adalah mind mapping. Dalam proses pemecahan masalah, membuat daftar panjang yang tidak berujung sering kali tidak membantu. Dengan menerapkan mind mapping, siswa dapat menemukan solusi yang tepat karena metode ini menyajikan seluruh elemen masalah dalam satu tampilan visual yang mencakup warna dan gambar. Tampilan ini secara efektif

merangsang otak untuk fokus pada tugas yang ada, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media mind mapping menjadi suatu metode yang sangat efektif serta efisien untuk menyajikan pembelajaran dengan pengalaman langsung sehingga mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik di SD Negeri Gugus III Kediri. Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada upaya siswa untuk menghafal informasi, di mana mereka hanya dituntut untuk mengingat dan mengumpulkan pengetahuan tanpa diarahkan untuk memahaminya atau menghubungkannya dengan konteks aktivitas setiap harinya. Sehingga, dapat diterapkan pola pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media mind mapping yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan dalam pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya pada peserta didik di kelas V. Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri Tahun Ajaran 2023/2024".

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* sebagai desain penelitian. Karena meliatkan variabel dan kondisi eksperimen yang peneliti tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Dalam desain eksperimen ini terdapat kelas yang diterapkan model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dan kelas yang dibelajarkan secara konvensional atau disesuaikan dengan model yang biasa diterapkan di sekolah tersebut. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-equivalent pretest posttest control group design*. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kediri Tahun Ajaran 2023/2024, yang tersebar dalam 8 kelas pada 8 sekolah dasar. Banyaknya individu yang terlibat sebagai populasi dari penelitian ini adalah 243 peserta didik. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah probability random sampling dengan pendekatan cluster random sampling.

Pada saat penentuan sampel, dilakukan *random* pada kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga tidak dilakukan pengacakan individu karena tidak diizinkan untuk membentuk kelas baru. Maka kelas yang telah terbentuk tidak mendapat campur tangan peneliti. Dua kelompok yang dipilih secara acak adalah Kelas V SD No. 5 Banjar Anyar dan Kelas V SD No. 7 Banjar Anyar. Selanjutnya, sampel diberi pre-test untuk mendapatkan data kemampuan awal antara kedua kelompok sampel. Setelah kedua kelompok kelas sampel setara kemudian dilanjutkan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Diperoleh kelas V SD No. 5 Banjar Anyar yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas V SD No. 7 Banjar Anyar yang dijadikan kelompok kontrol. Kelompok yang dipilih sebagai kelas eksperimen diterapkan model *Prolem Based Learning* dengan memanfaatkan

media mind mapping dan kelompok yang telah dipilih sebagai kelas kontrol dibelajarkan secara konvensional.

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan media mind map sebagai variabel bebas, kemampuan dalam hal pengetahuan Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Metode tes dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan bentuk tes obyektif pilihan ganda. Masing-masing item tes disajikan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa adalah a, b, c, atau d. Pada setiap poin tes mendapatkan skor 1 jika dijawab secara tepat, namun skor 0 jika yang dijawab salah atau tidak menjawab. Nilai peserta didik dihitung melalui cara membagi poin total yang didapat peserta didik dengan poin maksimal dari masing-masing instrumen.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa data mean, median, modus, variansi, dan standar deviasi kompetensi pengetahuan matematika kelompok sampel yang kemudian dikonversikan ke dalam PAP skala lima. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji-T *independent*. Sebelum dilakukan uji uji-T, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas data menggunakan *kolmogorof-smirnof*. Data yang diuji adalah hasil tes kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok sampel dengan hasil yang diperoleh data kelompok sampel mengikuti sebaran distribusi normal. Untuk mengetahui homogenitas variansi sampel dilakukan uji F (fisher). Hasil uji homogenitas diperoleh Fhitung data kompetensi pengetahuan matematika (1.51) < Ftabel (1.81). Hasil ini menyatakan bahwa data kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok sampel memiliki variansi yang homogen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Terdapat dua data penelitian yang dikumpulkan yaitu data *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk memperoleh data yang dianalisis untuk menyimpulkan kemampuan awal kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setara atau memiliki kemampuan awal yang sama. Berdasarkan analisis hasil data *pretest* diperoleh hasil sebagai berikut.

FHitung	FTabel	Kesimpulan
1.933	2.04	Setara

Berdasar hasil uji anava satu jalur, diperoleh nilai Fhitung 1.933 < 2.04 yang merupakan nilai Ftabel dengan derajat kebebasan pembilang 7 dan penyebut 243 pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* pada masing-masing kelompok populasi sehingga populasi dapat dinyatakan memiliki tingkat kemampuan dasar yang setara. Waktu diketahui bahwa kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang

setara, selanjutnya diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada kelas eksperimen dan penerapan model konvensional pada kelas kontrol. Perlakuan berupa penerapan model dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Hasil *posttest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam beberapa tahap yang terdiri dari tahap uji prasyarat analisis berupa normalitas dan homogenitas. Adapun hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut.

Tabel. 2 Rangkuman Uji Normalitas Chi-square Pre-Test dan Post-Test

No	Kelompok Data Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia	$\chi^2$ 2 hitung	$\chi^2$ 2 tabel	Kesimpulan
1.	Post-Test Eksperimen	4.70	11.07	Normal
2.	Post-Test Kontrol	2.46	11.07	Normal

Kriteria pengujian jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5% (dk = banyak kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka data distribusi normal. Sedangkan, jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-Square, diperoleh data hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas Variansi Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok Data Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1.	<i>Post-Test</i>	1.15	1.81	Homogen

Dari data tabel 4.6, diperoleh Fhitung hasil uji akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 1.15 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1.81. Hal ini berarti, variansi data kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Data yang telah dianalisis pada tahap uji prasyarat analisis dan telah dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pada tahap uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian asumsi, telah diketahui bahwa sebaran data berdistribusi normal dan variansi homogen. Berdasarkan hal tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Untuk mengukur kemampuan dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan gain score, kemudian hasil analisis tersebut dianalisis kembali menggunakan uji T. Hasil analisis uji T digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dengan kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri.

H1 : Kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut..

Adapun hasil analisis uji T data *posttest* dipaparkan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{83.53 - 70.72}{13.42}$$

$$t = \frac{(32-1)81.90 + (31-1)70.72}{32+31-2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{31}\right)$$

$$t = \frac{(32)81.90 + (30)70.72}{62} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{31}\right)$$

$$t = \frac{4895.27}{62} (0.030 + 0.032) = 6.138$$

Berdasarkan hasil hitung, diperoleh nilai  $T_{hitung}$  adalah 6.138. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,99. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut pada kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri.

### Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan *post-test* yang dilakukan terhadap 33 siswa kelas V pada kelas eksperimen, diperoleh hasil analisis yang meliputi nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 67. Skor *post-test* kompetensi pengetahuan siswa kelas eksperimen secara lengkap disajikan pada lampiran. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 33, panjang kelas = 6, mean = 83, median = 83, modus = 83, standar deviasi = 8,8 dan variansi = 76,7. Persentase rata-rata skor *pre-test* kelas eksperimen adalah 83%. Berdasarkan tabel PAP skala lima, 83% terletak pada rentang 80%-89% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan adalah tinggi.

Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi dikarenakan selama proses pembelajaran, suasana pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individu maupun kelompok, karena hampir setiap tahapannya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Seperti yang dijelaskan oleh Garad dkk (2021) bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual untuk mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar. dan merangsang siswa untuk dapat bekerja dalam tim agar mampu memecahkan masalah yang ditemui. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif dalam mengeksplorasi ide-ide inovatif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan peta pikiran atau mind mapping untuk mendukung proses pembelajaran.

Siswa yang dibelajarkan dengan model PBL dapat lebih mengerti konsep yang diajarkan karena mereka secara aktif menemukan konsep tersebut sendiri. Proses ini melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan penerapan model PBL, pengetahuan siswa terbangun berdasarkan skemata yang mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, siswa dapat melihat langsung manfaat dari pembelajaran karena masalah yang diselesaikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, dalam menerapkan model PBL juga memberikan pengaruh positif yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dan dewasa, mampu menyampaikan aspirasi, serta menghargai pendapat orang lain, sambil membangun sikap sosial yang positif di antara mereka. Memberikan pengalaman belajar dalam kelompok yang melibatkan interaksi antara siswa dan teman-temannya, sehingga pencapaian pembelajaran yang tuntas dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu maupun kelompok, karena hampir setiap langkah pembelajaran mewajibkan keaktifan mereka.

Sedangkan berdasarkan pelaksanaan *post-test* yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas V pada kelas kontrol, diperoleh hasil analisis yang meliputi nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan skor terendah adalah 57. Skor *pre-test* kompetensi pengetahuan siswa kelompok kontrol secara lengkap disajikan pada lampiran. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 26, panjang kelas = 5, mean = 60, median = 70, modus = 66,7, standar deviasi = 7,9 dan variansi = 62,5 Persentase rata-rata skor posttest kelas kontrol adalah 70%. Berdasarkan tabel PAP skala lima, 70% terletak pada rentang 70%-79% dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan adalah sedang.

Hasil belajar siswa pada kelompok kontrol termasuk kedalam kategori sedang dikarenakan selama proses pembelajaran siswa tidak berfokus dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, siswa hanya menerima pemaparan materi dari guru sehingga siswa ditempatkan hanya sebagai pendengar dan tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa yang hanya diam mendengarkan penjelasan guru konsentrasinya tidak akan terfokus karena ada yang merasakan kantuk dan lebih tertarik mengobrol dengan temannya sehingga materi yang dijelaskan tidak didengar dengan baik dan tidak dapat dipahami secara maksimal.

Dari hasil analisis uji T, diperoleh nilai  $T_{hitung} 4,529 > 1,99$  yang merupakan nilai  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk 62. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Negeri Gugus III Kediri yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan bantuan mind mapping dan mereka yang belajar tanpa menggunakan model tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Perbedaan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelahnya diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kemampuan pengetahuan Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD di sekolah-sekolah Gugus III Kediri pada tahun ajaran 2023/2024 yang setelah dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping termasuk kedalam kategori tinggi dengan rata-rata kompetensi siswa sebesar 83. Perolehan nilai tertinggi post-test kelas eksperimen sebesar 100 sedangkan nilai terendah 67 dengan median dan modus yang sama dengan rata-rata yaitu 83.

Kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD di Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024 yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping termasuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata kompetensi siswa sebesar 60. Perolehan nilai tertinggi post-test kelas kontrol adalah 83 sedangkan nilai terendah 57 dengan median 70 dan modus 66,7.

Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping pada siswa Kelas V di SD Negeri Gugus III Kediri tahun ajaran 2023/2024 berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji T dengan  $T_{hitung}$  sebesar 6.138. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adi, Y. K., & Widodo, A. (2018). PEMAHAMAN HAKIKAT SAINS PADA GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Edukasi Journal*, 10(1), 55–72. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.1831>
- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G., & Jampel, I. N. (2022). *Statistika Inferensial untuk Pendidikan (Disertai Aplikasi SPSS)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacupada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>
- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>
- Anwar, H., Jamaluddin, J., & A.W., J. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model 5E Di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 142–151. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8385>
- Aziz, R. (2016). Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 286–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3483>
- Barus, I. W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas Ix.13 Smp Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2) 142. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12322>
- Dwianto, A., Wilujeng, I., Prasetyo, Z. K., & Suryadarma, I. G. P. (2017). The Development of Science Domain Based Learning Media Which is Integrated with Local Potention to Improve Science Process Skill and Scientific Attitude. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.7205>
- Dwiasih, A. A. I., & Agung, A. A. G. (2021). The Development of Fabel E- Comic in Bahasa Indonesia Lesson for Grade II of Elementary School . *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 540(Ictes 2020), 499–508. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.284>
- Elvina, Q., Asrivi, S., Rokhman, F., & Deliana, S. M. (2017). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257–266. <https://doi.org/10.15294/jpe.v6i3.21099>

- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. (2021). The Role Of E-Learning Infrastructure And Cognitive Competence In Distance Learning Effectiveness During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 81–91. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474>
- Gusnawaty, G., & Nurwati, A. (2019). A Learning Model Of Bahasa Indonesia As A Foreign Language Based On Local Intercultural Politeness. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 141–155. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23164>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Haryani, S., Prasetya, A. T., & Bahron, H. (2017). Building The Character of Pre- Service Teachers through The Learning Model of Problem-Based Analytical Chemistry Lab Work. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10688>
- Herlanti, Y., Mardiaty, Y., Wahyuningtias, R., Mahardini, E., Iqbal, M., & Sofyan, A. (2017). Discovering Learning Strategy to Increase Metacognitive Knowledge in Biology Learning in Secondary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 179– 186. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9605>
- Hermawan, A. H. (2014). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. In: *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Universitas Terbuka.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia (Issue 2014)*. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian (I. Ismail (ed.); 1st ed.)*. Gunadharma Ilmu.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Laksmi, N. L. P. A., & Suniasih, N. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E- Comic Berbasis Problem Based Learning Materi Siklus Air pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32911>
- Manurung, S. R., & Panggabean, D. D. (2020). Improving Students' Thinking Ability In Physics Using Interactive Multimedia Based Problem Solving. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 460–470. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28205>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Narmaditya, B. S., Wulandari, D., & Sakarji, S. R. B. (2018). Does Problem- Based Learning Improve Critical Thinking Skill? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 378–388. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.21548>

- Nuswowati, M., Susilaningsih, E., Ramlawati, R., & Kadarwati, S. (2017). Implementation of Problem-Based Learning with Green Chemistry Vision to Improve Creative Thinking Skill and Students' Creative Actions. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9467>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Paranna, M., & Airlanda, G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantu Multimedia Dan Media Sederhana Terhadap Kreativitas Siswa. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3231>
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Perdana, R., Jumadi, J., Rosana, D., & Riwayani, R. (2020). The Online Laboratory Simulation With Concept Mapping And Problem Based Learning (OLS-CMPBL): Is It Effective In Improving Students' Digital Literacy Skills? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 382–394. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31491>
- Raharjo, S. B. (2013). EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rahmawati, D., & Anggraini, A. D. (2017). Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di Sdn Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.3>
- Rai Sawitri, N. N., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbasis Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPSSiswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 129 -135. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16420>
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Safura, N. A., Aisyah, N., Hiltrimartin, C., & Indaryanti, I. (2018). Student's Mathematical Value In Mathematics Learning Using Non-Routine Problem. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 400–412. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.19032>
- Sahyar, R. Y. F. (2017). The Effect of Problem-Based Learning Model (PBL) and Adversity Quotient (AQ) on Problem-Solving Ability. *American Journal of Educational Research*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.12691/education-5-2-11>
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>

- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>
- Sudarmin, S., Zahro, L., Pujiastuti, S. E., Asyhar, R., Zaenuri, Z., & Rosita, A. (2019). The Development of PBL-Based Worksheets Integrated with Green Chemistry and Ethnoscience to Improve Students' Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 492–499. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i4.17546>
- Sumardjoko, B. (2018). Model Of Civic Education Learning Based On The Local Wisdom For Revitalizing Values Of Pancasila. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>
- Wasitohadi, W. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>